

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas landasan teori yang menjadi dasar konseptual penelitian mengenai determinan *Foreign Direct Investment* (FDI) pada industri otomotif di Indonesia. Tinjauan teori disusun untuk memberikan kerangka pemikiran yang sistematis dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi (PDB), nilai tukar, dan upah buruh, terhadap variabel dependen yaitu arus masuk FDI. Selain itu, pembahasan juga didukung oleh *grand theory* yang banyak digunakan dalam literatur terkait, seperti teori eklektik (*eclectic paradigm/OLI Framework*) yang didukung oleh *supporting theory* seperti *Gravity Model Theory*. Dengan demikian, landasan teori ini tidak hanya menegaskan posisi penelitian dalam ranah akademik, tetapi juga memperkuat argumen empiris mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi keputusan investor asing untuk menanamkan modal di sektor otomotif Indonesia.

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Eclectic Paradigm* atau *OLI Framework*

Eclectic Paradigm atau *OLI Framework* pertama kali diperkenalkan oleh John Dunning (1977, 1980, 1993) untuk menjelaskan mengapa perusahaan multinasional memutuskan melakukan *Foreign Direct Investment* (FDI) di suatu negara. Teori ini menyatakan bahwa keputusan investasi asing dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu *Ownership advantages* (O), *Location advantages* (L), dan *Internalization advantages* (I).

Ownership advantages (O) mengarah pada keunggulan spesifik yang dimiliki perusahaan, seperti teknologi, merek dagang, paten, keterampilan manajerial, atau kemampuan riset dan inovasi. Keunggulan ini membuat perusahaan asing memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lokal, sehingga lebih percaya diri menanamkan modal di negara

tujuan (Dunning, 1993). Akan tetapi, komponen *Ownership* tidak digunakan di dalam penelitian ini, karena penelitian ini berfokus pada PDB, nilai tukar, dan upah buruh yang merupakan bagian dari komponen lain.

Location advantages (L) berkaitan dengan daya tarik suatu negara sebagai tempat investasi. Faktor-faktor seperti ukuran pasar (PDB), biaya tenaga kerja, kualitas infrastruktur, ketersediaan sumber daya alam, serta stabilitas ekonomi dan politik, menjadi pertimbangan utama perusahaan dalam memilih lokasi investasi. Berdasarkan penelitian Rithi et al. (2025), menunjukkan bahwa *GDP*, *Human Capital*, perdagangan internasional, dan kualitas infrastruktur merupakan determinan penting bagi arus masuk FDI di India, yang sejalan dengan kerangka *location advantages*.

Internalization advantages (I) menjelaskan alasan perusahaan memilih melakukan kegiatan bisnis secara internal dibanding bekerja sama dengan pihak lokal. Tujuannya adalah untuk menghindari biaya transaksi, menjaga kerahasiaan teknologi atau informasi, serta mengurangi risiko ketidakpastian kontrak internasional. Dengan menginternalisasi kegiatan seperti produksi, distribusi, dan pengelolaan aset lintas negara, perusahaan dapat lebih mengontrol operasi dan memperoleh efisiensi. Dalam konteks internasional, variabel seperti perbedaan kebijakan, nilai tukar, dan perjanjian antarnegara dapat menjadi faktor yang mendorong perusahaan memilih internalisasi agar kegiatan usaha tetap stabil.

Dengan demikian, OLI Framework memberikan kerangka teoretis yang komprehensif dalam memahami perilaku FDI. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori OLI relevan untuk menjelaskan bahwa perusahaan asing masuk ke sektor otomotif Indonesia karena kombinasi kepemilikan teknologi dan modal (O), potensi pasar domestik yang besar serta tenaga kerja melimpah (L), dan keuntungan internalisasi dibandingkan hanya menjalin kontrak dengan perusahaan lokal (I). Kerangka ini memperkuat analisis bahwa kondisi makroekonomi merupakan faktor determinan yang berperan penting dalam menentukan perusahaan multinasional untuk melakukan FDI di Indonesia.

2.1.2 Gravity Model Theory

Gravity Model Theory merupakan salah satu teori penting dalam menjelaskan aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) dan perdagangan internasional. Terinspirasi dari hukum gravitasi Newton, teori ini menyatakan bahwa besarnya interaksi ekonomi antara dua negara dipengaruhi oleh massa (ukuran ekonomi seperti PDB) dan jarak (biaya dan hambatan perdagangan seperti jarak geografis, perbedaan budaya, dan institusi). Semakin besar ukuran ekonomi dua negara, maka semakin tinggi peluang terjadinya FDI, sementara jarak yang jauh dapat mengurangi intensitas investasi karena meningkatnya biaya transaksi (Leitão, 2023).

Dalam konteks penelitian ini, *Gravity Model* menjelaskan bahwa pertumbuhan PDB Indonesia menjadi daya tarik utama bagi investor otomotif karena mencerminkan potensi pasar yang besar. Selain itu, stabilitas nilai tukar dapat menurunkan risiko keuangan dan mempermudah perencanaan investasi, sedangkan tingkat upah buruh memengaruhi efisiensi biaya produksi. Faktor lain seperti kesamaan budaya, hubungan dagang, dan kedekatan geografis juga memperkuat aliran FDI karena mengurangi hambatan komunikasi dan biaya operasional (Rithi et al, 2025).

Dengan demikian, *Gravity Model* melengkapi teori OLI dengan menunjukkan bagaimana ukuran ekonomi, jarak, dan hubungan struktural antarnegara turut menentukan keputusan perusahaan multinasional untuk berinvestasi. Dalam kasus Indonesia, potensi pasar yang besar, stabilitas makroekonomi, serta kedekatan hubungan ekonomi menjadikan sektor otomotif sebagai tujuan investasi yang strategis bagi FDI.

2.1.3 FDI (Foreign Direct Investment)

Foreign Direct Investment (FDI) atau investasi asing langsung merupakan salah satu instrumen utama dalam mendorong pembangunan ekonomi suatu

negara, terutama negara berkembang. FDI tidak hanya membawa aliran modal yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan produksi, tetapi juga berperan dalam transfer teknologi, peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, serta integrasi ke dalam jaringan perdagangan internasional (Mayes et al., 2015). Secara konseptual, Mayes et al. (2015) mendefinisikan FDI sebagai investasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada perusahaan lain di negara asing dengan tujuan mengendalikan operasi dan aktivitas bisnis di negara tersebut. Definisi ini menunjukkan bahwa FDI bersifat jangka panjang dan memiliki dimensi pengendalian manajerial yang membedakannya dari bentuk investasi lainnya seperti investasi portofolio.

Kemudian ditegaskan kembali oleh Alharthi et al. (2024) bahwa masuknya FDI memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, peningkatan pendapatan negara, serta perbaikan kualitas sumber daya manusia melalui kompetisi pasar tenaga kerja. Lebih jauh lagi, FDI juga dapat mendorong diversifikasi ekonomi, terutama bagi negara yang masih bergantung pada sektor tertentu, karena investor asing umumnya membawa pengetahuan, inovasi, serta pemanfaatan teknologi baru yang memperkuat struktur industri negara penerima

Hal ini sejalan dengan temuan Randa (2023) yang menyatakan bahwa FDI memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan negara penerima melalui transfer teknologi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, perluasan kapasitas produksi, serta penciptaan lapangan kerja baru. Selain menambah modal dalam negeri, masuknya FDI juga menghasilkan efek spillover yang memberikan manfaat lanjutan terhadap pertumbuhan industri nasional dan meningkatkan daya saing ekonomi negara penerima investasi.

2.1.4 PDB (Produk Domestik Bruto)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas ekonomi suatu negara dalam periode tertentu. Menurut Sijabat (2023), perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan kapasitas

ekonomi suatu negara serta menjadi indikator yang merepresentasikan kinerja pembangunan nasional. PDB menggambarkan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan output berupa barang dan jasa dalam suatu periode tertentu, sehingga pertumbuhan PDB menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks penelitian ekonomi dan investasi, PDB dipandang sebagai representasi ukuran pasar dan kapasitas permintaan agregat suatu negara. Menurut Asiamah et al. (2019), peningkatan PDB mencerminkan pertumbuhan pasar domestik yang lebih kuat, sehingga menjadi faktor penting dalam menarik investasi asing.

Negara dengan pertumbuhan PDB yang tinggi dinilai memiliki potensi konsumsi yang besar, perbaikan efisiensi produksi, serta peningkatan daya serap pasar yang pada akhirnya memberikan peluang ekspansi bagi investor asing. Sejalan dengan itu, Shah et al. (2024) menambahkan bahwa kenaikan PDB memperluas infrastruktur ekonomi, mendorong ekspor, dan menciptakan peluang investasi baru di sektor manufaktur.

2.1.5 Nilai Tukar

Nilai tukar atau exchange rate merupakan harga dari satu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang negara lain dan menjadi salah satu indikator penting dalam analisis makroekonomi. Menurut Pamungkas (2018), nilai tukar mencerminkan harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain dan berperan penting dalam menentukan daya saing internasional, biaya impor, serta nilai ekspor suatu negara. Perubahan nilai tukar secara langsung dapat memengaruhi arus investasi, harga barang, serta keputusan produksi bagi pelaku usaha, termasuk investor asing. Dalam konteks investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*), stabilitas nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investor. Wijaya et al. (2020) menyatakan bahwa pelemahan mata uang negara tujuan dapat meningkatkan imbal hasil investasi karena biaya awal investasi dalam mata uang asing menjadi lebih murah.

Namun, fluktuasi nilai tukar yang tinggi juga meningkatkan risiko ketidakpastian biaya produksi dan pengembalian modal, sehingga dapat menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu, Saleem et al. (2020) menegaskan bahwa nilai tukar riil memiliki pengaruh negatif terhadap arus FDI, sehingga fluktuasi yang tajam cenderung menekan investasi asing masuk ke suatu negara. Stabilitas nilai tukar memberikan kepastian bagi investor dalam memperkirakan biaya, keuntungan, serta nilai pengembalian investasi dalam jangka panjang. Hal ini penting terutama bagi sektor industri yang bergantung pada impor bahan baku atau komponen produksi, seperti industri manufaktur dan otomotif.

2.1.6 Upah Buruh

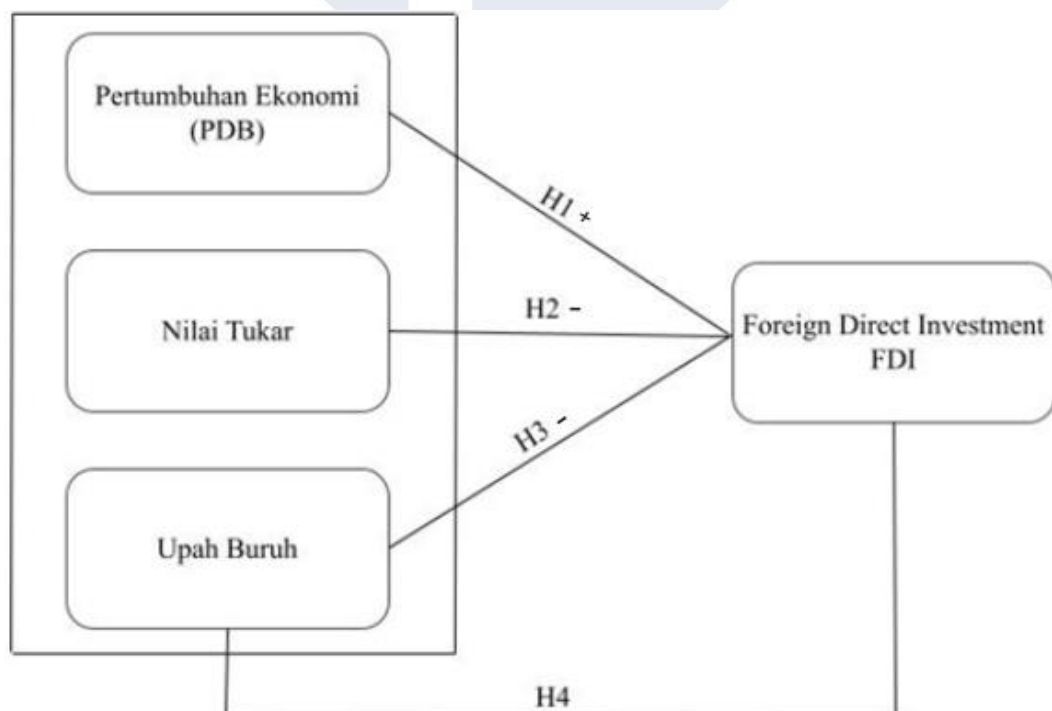
Upah buruh merupakan kompensasi yang diterima oleh tenaga kerja atas jasa yang mereka berikan dalam proses produksi, dan menjadi salah satu faktor penting dalam keputusan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*). Menurut Hou et al. (2021), upah tidak hanya dipandang sebagai biaya tenaga kerja, tetapi juga sebagai indikator kualitas tenaga kerja lokal. Upah yang lebih tinggi dapat mencerminkan tingkat keterampilan, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, sehingga menarik bagi investor asing yang membutuhkan tenaga kerja terampil untuk mendukung aktivitas produksinya. Dalam konteks daya tarik investasi, struktur upah memiliki peran ganda. Di satu sisi, upah yang relatif rendah dapat menjadi daya tarik utama bagi perusahaan asing yang berorientasi pada efisiensi biaya. Hal ini sejalan dengan pandangan Yolanda et al. (2022), tingkat upah merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor asing dalam menentukan lokasi penanaman modal. Upah yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi, terutama bagi industri padat karya, sehingga cenderung menurunkan minat investor asing untuk masuk ke suatu negara.

Di sisi lain, upah yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi investasi berbasis teknologi tinggi, karena mengindikasikan tenaga kerja yang lebih

produktif dan memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan industri modern. Hou et al. (2021) juga menegaskan bahwa kenaikan upah yang sejalan dengan peningkatan produktivitas justru dapat mendorong arus FDI lebih besar karena menunjukkan adanya peningkatan kualitas tenaga kerja. Namun, jika kenaikan upah tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas, hal ini dapat mengurangi daya tarik investasi asing karena menambah beban biaya tanpa memberikan nilai tambah pada proses produksi.

2.2 Model Penelitian

Setelah penjelasan tinjauan teori dalam penelitian ini, peneliti menyusun model penelitian dengan mengintegrasikan setiap variabel yang berasal dari berbagai model terdahulu. Peneliti kemudian merumuskan model penelitian yang digunakan dalam studi ini sebagai berikut.



Gambar 2.1: Model Penelitian

Sumber: Dokumen Penulis, diolah

Berdasarkan gambar model penelitian diatas, maka hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung (FDI) pada industri otomotif di Indonesia.

H₂: Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung (FDI) pada industri otomotif di Indonesia.

H₃: Upah buruh berpengaruh secara negatif terhadap terhadap investasi asing langsung (FDI) pada industri otomotif di Indonesia.

H₄: Pertumbuhan ekonomi (PDB), Nilai Tukar, Upah Buruh berpengaruh secara simultan terhadap investasi asing langsung (FDI) pada industri otomotif di Indonesia.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Terhadap FDI di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator utama kekuatan fundamental ekonomi suatu negara sekaligus menjadi pertimbangan penting bagi investor asing dalam menanamkan modalnya. Menurut Rithi et al. (2023), PDB merupakan salah satu faktor yang secara signifikan memengaruhi keputusan investasi asing langsung. Negara dengan ukuran pasar yang besar, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan prospek jangka panjang yang menjanjikan akan menarik lebih banyak arus FDI, baik *inward* maupun *outward*.

Temuan serupa dikemukakan oleh Rizki et al. (2022) dan Zhang & Hui (2022) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap arus masuk FDI, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta memiliki Tingkat korelasi yang sangat tinggi terhadap arus masuknya investasi asing.

Selain itu, berdasarkan temuan Saleem et al. (2020), pertumbuhan PDB terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI sehingga menunjukkan bahwa semakin besar ukuran pasar dan semakin cepat pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi minat investor asing untuk menanamkan modal. Maharani et al (2024) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap arus FDI di kawasan ASEAN, termasuk Indonesia.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB menjadi faktor utama keputusan investasi asing, namun hasil empiris berbeda ditunjukkan oleh penelitian Manan dan Aisyah (2023) yang menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap FDI di sejumlah negara ASEAN, termasuk Indonesia, dengan nilai signifikansi yang melebihi tingkat kepercayaan yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan output ekonomi tidak selalu diikuti dengan peningkatan minat investasi asing, sehingga investor lebih mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas makroekonomi lainnya dalam membuat keputusan investasi.

Berdasarkan teori dan hasil temuan empiris tersebut, pertumbuhan ekonomi melalui indikator PDB diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap arus masuk FDI ke Indonesia. PDB yang terus meningkat mencerminkan pasar yang berkembang, prospek pertumbuhan yang kuat, serta peluang keuntungan yang lebih besar bagi investor asing.

H1: Pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia.

2.3.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap FDI di Indonesia

Nilai tukar (*exchange rate*) merupakan salah satu variabel makroekonomi penting yang memengaruhi keputusan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) karena secara langsung mempengaruhi biaya investasi, ekspektasi keuntungan, serta risiko keuangan perusahaan asing. Rithi et al. (2025)

menjelaskan bahwa nilai tukar termasuk dalam faktor makroekonomi suatu negara menjadi pertimbangan utama dalam keputusan penanaman modal asing. Dalam penelitiannya, nilai tukar ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap arus masuk FDI yang, di mana depresiasi mata uang dapat meningkatkan daya tarik investasi karena biaya awal investasi menjadi lebih murah bagi investor asing. Sebaliknya, volatilitas nilai tukar yang tinggi dapat meningkatkan risiko nilai tukar dan mengurangi minat investor untuk melakukan investasi.

Temuan dalam penelitian Choirunnisa & Zakiyyah (2023) menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar, berdampak negatif dan signifikan terhadap arus FDI, karena perubahan kurs yang tidak stabil meningkatkan risiko transaksi internasional serta biaya produksi perusahaan asing di negara berkembang. Kondisi ini memperlemah minat investor dalam melakukan ekspansi modal jangka panjang. Oleh sebab itu, penelitian ini menetapkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian Sabado et al. (2023) menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk FDI. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai tukar mampu meningkatkan insentif investor asing untuk menanamkan modal di negara berkembang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan kurs berdampak langsung terhadap daya beli dan biaya investasi modal investor asing, sehingga nilai tukar yang semakin terdepresiasi akan meningkatkan arus FDI

Akan tetapi, penelitian Lee et al. (2024) menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap FDI di negara berkembang, karena investor lebih mempertimbangkan stabilitas pasar, ukuran ekonomi, serta biaya faktor produksi dibanding fluktuasi kurs dalam jangka pendek. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai tukar bukanlah determinan utama dalam keputusan investasi asing ketika perekonomian masih berada pada tahap berkembang.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh nilai tukar dapat bervariasi tergantung kondisi struktural ekonomi dan kebijakan moneter, secara umum stabilitas kurs tetap menjadi pertimbangan utama bagi investor internasional. Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar yang tidak stabil akan mengurangi daya tarik investasi asing langsung karena memberikan ketidakpastian ekonomi, menaikkan risiko nilai tukar, dan mengurangi potensi keuntungan bagi investor asing.

H2: Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia.

2.3.3 Pengaruh Upah Buruh Terhadap FDI di Indonesia

Upah buruh atau biaya tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor asing dalam menentukan lokasi penanaman modal. Biaya tenaga kerja yang kompetitif dapat meningkatkan daya tarik suatu negara bagi perusahaan multinasional yang berorientasi pada efisiensi biaya produksi. Sebaliknya, tingkat upah yang tinggi dapat dianggap sebagai hambatan jika tidak diimbangi dengan produktivitas yang memadai.

Menurut Temuan Hou et al. (2021) menunjukkan bahwa pengaruh upah tenaga kerja terhadap FDI bersifat tidak linear, dimana upah yang tinggi justru cenderung mengurangi arus FDI apabila kualitas tenaga kerja telah berada pada tingkat tinggi karena investor lebih mempertimbangkan efektivitas biaya produksi. Namun pada kondisi kualitas tenaga kerja yang rendah, kenaikan upah menjadi sinyal terhadap tingginya produktivitas dan kemampuan adaptasi tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan minat investasi asing. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa upah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI dengan arah pengaruh yang bergantung pada kualitas tenaga kerja.

Beberapa penelitian empiris menemukan bahwa upah buruh memiliki pengaruh signifikan terhadap arus masuk FDI. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda et al. (2022) mengenai negara-negara Asia Tenggara dan Asia Selatan menunjukkan bahwa tingkat upah memberikan pengaruh negatif yang signifikan dalam memengaruhi FDI. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun investor tertarik pada besarnya pasar, mereka tetap memperhitungkan struktur biaya tenaga kerja sebagai penentu keuntungan. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Kopa & Widanta (2022) menemukan bahwa upah tenaga kerja memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap FDI. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan upah tenaga kerja akan meningkatkan biaya produksi perusahaan asing sehingga menurunkan minat investasi modal yang masuk. Dengan demikian, upah yang lebih tinggi berpotensi mengurangi arus masuk FDI.

Akan tetapi, berdasarkan penelitian Permatasari et al (2019) diperoleh temuan bahwa indikator upah tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap FDI karena nilai probabilitasnya berada di atas tingkat signifikansi yang ditetapkan ($p > 0,05$). Dengan demikian, dugaan bahwa upah menjadi determinan masuknya investasi asing tidak dapat didukung secara empiris. Dalam konteks Indonesia, peran upah buruh sebagai determinan FDI menjadi sangat relevan. Indonesia merupakan negara dengan jumlah tenaga kerja besar. Namun, kenaikan upah minimum yang tidak selalu sejalan dengan peningkatan produktivitas berpotensi menurunkan daya saing Indonesia di mata investor atau bahkan upah secara umum tidak memberikan pengaruh terhadap arus masuk investasi asing. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut.

H3: Upah buruh berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Peneliti	Hipotesis Variabel	Hasil Temuan
1	<i>Determinants influencing the flow of FDI in India: an empirical insight using panel data</i>	Rithi et al. (2023)	PDB berpengaruh signifikan terhadap FDI	Signifikan
2	PENGARUH TINGKAT PDRB, UPAH TENAGA KERJA, DAN POLITICAL RISK TERHADAP FDI DI PROVINSI BALI	Kopa & Widanta (2022)	Upah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan	Signifikan
3	<i>Economic, social and institutional determinants of FDI inflows: A comparative analysis of developed and developing economies</i>	Lee et al. (2024)	Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap FDI dari negara berkembang dan negara maju	Tidak Signifikan
4	Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Pertumbuhan	Manan d& Aisyah (2023)	PDB berpengaruh signifikan	Tidak Signifikan

	Ekonomi terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> di Asean		terhadap FDI di ASEAN	
5	<i>Impact minimum and relative regional wage on Foreign Direct Investment (FDI) of industry sector in Java Island</i>	Permatasari et al (2019	Upah Buruh berpengaruh signifikan	Tidak signifikan
6	<i>The Influence of Macro Variables on Foreign Direct Investment (FDI) in 8 ASEAN Countries</i>	Choirunnisa & Az Zakiyyah (2023)	Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan	Signifikan
7	<i>Foreign Direct Investment Determinants in the Philippines</i>	Sabado et al. (2023)	Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan	Signifikan
8	<i>Determinants of FDI in CEE Countries</i>	Ciobanu (2022)	Faktor ekonomi makro (GDP, INF, FIN DEV, REER) memengaruhi FDI di negara CEE	GDP signifikan, Inf signifikan, Fin Dev, tidak signifikan, REER tidak signifikan

9	<i>Determinants of Foreign Direct Investment in Southeast and South Asian countries</i>	Yolanda et al. (2023)	Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI di <i>Southeast and South Asian countries</i>	Signifikan
10	<i>A study on the economic factors of foreign investment preference under the dual circulation pattern</i>	Zhang & Hui. (2022)	PDB berpengaruh signifikan terhadap FDI	Signifikan
11	<i>Analisis Determinan Foreign Direct Investment di ASEAN-6</i>	Maharani et al. (2021)	GDP berpengaruh signifikan dan positif terhadap FDI di ASEAN-6	Signifikan
12	<i>A Gravity Model Analysis of Portuguese Foreign Direct Investment</i>	Leitão (2021)	<i>Economic Dimension, Cultural Proximity, Geographical Distance</i> berpengaruh signifikan terhadap FDI di Portugal	Signifikan

13	<i>Wages, labor quality, and FDI inflows: a new non-linear approach</i>	Hou et al (2021)	Upah dan kualitas tenaga kerja memengaruhi FDI	Signifikan
14	<i>Determinants of Foreign Direct Investment in Indonesia</i>	Dewi et al. (2021)	Market size, labor cost, interest rate, exchange rate, trade openness, dan inflasi memengaruhi FDI	Signifikan
15	<i>Estimating the key determinants of Foreign Direct Investment flows in Pakistan: new insights into the co-integration relationship</i>	Saleem et al. (2020)	Faktor PDB berpengaruh terhadap arus FDI di Pakistan	Signifikan

Sumber: Dokumen Penulis, diolah

